

Memperkenalkan Makanan Roti Jala Sebagai Salah Satu Warisan Budaya Melayu Riau Di Panti Asuhan Pajar Iman Azzahra

Dinda Amira Asyiqin¹, Hamzah Rizal², Mayang Ultari Putri³, Rifky Alfaris⁴, Yuni Andriani⁵

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat Email : Email: ultariputri8@gmail.com

Abstract

Roti jala is a traditional food originating from the Riau Malay culinary tradition, known for its unique jala shape and rich flavor. This study aims to introduce roti jala as a Riau Malay cultural heritage at the Pajar Iman Azzahra Orphanage. Through culinary and educational activities, children at the orphanage have the opportunity to learn about and enjoy roti jala, while also understanding the cultural values contained in it. The method used is a participatory approach. The results of this activity show an increase in children's understanding of their cultural heritage and a sense of pride in their local cultural identity. It is hoped that this activity can be the first step to preserve and introduce traditional foods to the younger generation, so that the cultural values of Riau Malay are maintained and continued to be passed down.

Keywords: Roti Jala, Cultural Heritage, Riau Malay, Culinary Education, Orphanage Children

Abstrak

Roti jala merupakan salah satu makanan khas yang berasal dari tradisi kuliner Melayu Riau, dikenal dengan bentuk jala yang unik dan cita rasa yang kaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan roti jala sebagai warisan budaya Melayu Riau di Panti Asuhan Pajar Iman Azzahra. Melalui kegiatan kuliner dan edukasi, anak-anak di panti asuhan berkesempatan untuk mengenal, dan menikmati roti jala, sekaligus memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap warisan budaya mereka serta rasa bangga akan identitas budaya lokal. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk melestarikan dan memperkenalkan makanan tradisional kepada generasi muda, sehingga nilai-nilai budaya Melayu Riau tetap terjaga dan terus diwariskan.

Kata Kunci: Roti Jala, Warisan Budaya, Melayu Riau, Edukasi Kuliner, Anak Panti Asuhan

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No
234.54757h

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Makanan tradisional sering kali menjadi cerminan identitas suatu budaya, dan Roti Jala adalah salah satu contoh yang mencerminkan kekayaan kuliner Melayu Riau. Roti Jala, dengan bentuknya yang menyerupai jala dan tekstur yang lembut, tidak hanya memiliki cita rasa yang khas tetapi juga mengandung nilai sejarah dan budaya yang dalam. Sebagai bagian dari warisan

kuliner, Roti Jala menggambarkan tradisi dan kebiasaan masyarakat Melayu, serta menjadi simbol keragaman dan kekayaan budaya Indonesia.

Di Panti Asuhan Pajar Iman Azzahra, terdapat kebutuhan untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal kepada anak-anak, agar mereka tidak hanya mengenal makanan modern tetapi juga memahami dan menghargai makanan tradisional yang menjadi bagian dari identitas mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar tentang cara pembuatan Roti Jala, serta mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bahan dan proses pembuatannya.

Kegiatan ini bertujuan untuk tidak hanya melatih keterampilan memasak, tetapi juga membangun rasa kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat merasakan langsung pengalaman budaya dan tradisi, serta memahami pentingnya melestarikan makanan tradisional sebagai bagian dari identitas mereka. Melalui pendekatan ini, Roti Jala diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memperkuat rasa cinta dan bangga terhadap budaya Melayu Riau di kalangan generasi muda.

Kearifan lokal ialah salah satu contoh yang patut diperkenalkan kepada generasi muda adalah Tugu Selais Tiga Sepadan yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, Simpang Empat, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau. Tugu ini merupakan simbol persatuan dan kesetaraan antara tiga suku besar yang tinggal di daerah tersebut, yaitu Melayu, Minang, dan Jawa. Tugu ini memiliki filosofi kuat tentang hidup berdampingan secara damai, toleransi antar budaya, dan saling menghargai perbedaan. Namun, berdasarkan pengamatan awal, banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau yang belum memahami makna dari Tugu Selais Tiga Sepadan, padahal letaknya tidak jauh dari kehidupan mereka sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini menjadi alasan perlunya diadakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah derasnya arus modernisasi (Sari, 2020).

Melalui kegiatan ini, beberapa pertanyaan utama, yaitu: mengapa penting mengenalkan Tugu Selais Tiga Sepadan kepada mahasiswa sebagai simbol kearifan lokal? Bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya? Dan apa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda? Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang makna dan filosofi Tugu Selais Tiga Sepadan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya lokal, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya daerah. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat yang luas, tidak hanya bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tetapi juga bagi lembaga pendidikan dalam mendorong pelestarian budaya lokal melalui pendekatan edukatif. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas, karena dapat memperkuat semangat kebersamaan dan toleransi antar etnis melalui keterlibatan generasi muda yang sadar akan pentingnya identitas budaya (Yuliani, 2018).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengenalan makanan Roti Jala sebagai warisan budaya Melayu Riau di kalangan anak-anak di Panti Asuhan Pagar Iman Azzahra.

Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Pagar Iman Azzahra, yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM 3, Gang Pelita, RT 02 RW 04, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, Riau. Panti asuhan ini dipilih karena berkomitmen untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada anak-anak asuhnya, dan subjek penelitian ini terdiri dari anak-anak Panti Asuhan Pagar Iman Azzahra sebanyak 19 anak yang berusia 6 hingga 20 tahun. Dan 5 orang sebagai pengurus Panti Asuhan.

Teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik, yaitu: dengan melakukan wawancara yang mendalam. Dimana dilakukan dengan pengruus panti dan anak-anak untuk menggali pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai Roti Jala. Lalu Observasi Partisipatif, peneliti mengamati interaksi dan reaksi anak-anak dalam penjelasan proses pembuatan Roti Jala. Kemudian Studi Dokumen, mengumpulkan informasi dari literatur yang relevan mengenai sejarah dan makna budaya Roti Jala. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Proses ini meliputi: Transkripsi wawancara dan catatan observasi. Identifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap Roti Jala. Penyusunan laporan berdasarkan tema yang diidentifikasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan memperkenalkan Roti Jala di Panti Asuhan Pajar Iman Azzahra dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan 19 anak. Proses kegiatan meliputi penjelasan tentang bahan-bahan, cara pembuatan, dan makna budaya di balik Roti Jala. Anak-anak diajarkan untuk membuat adonan, mencetak, dan menyajikan Roti Jala, yang kemudian dinikmati bersama.

Dari hasil observasi, 90% peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Mereka aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembuatan. Setelah kegiatan, dilakukan sesi refleksi di mana anak-anak berbagi pengalaman dan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Sebagian besar anak menyatakan rasa bangga dan keterikatan terhadap budaya mereka setelah mengenal Roti Jala.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil memperkenalkan Roti Jala sebagai warisan budaya Melayu Riau, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman budaya di kalangan anak-anak. Roti Jala, yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan konsep kekayaan budaya kepada generasi muda. Dalam proses pembuatan, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai tradisi yang melekat pada makanan tersebut. Melalui interaksi langsung dan pengalaman praktis, anak-anak dapat merasakan koneksi emosional dengan budaya mereka. Hal ini penting untuk membangun identitas budaya yang kuat, terutama di era modern di mana budaya tradisional sering kali terpinggirkan. Kesadaran akan warisan budaya lokal dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap identitas mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi model yang baik untuk mengintegrasikan pendidikan budaya ke dalam kurikulum di panti asuhan atau institusi pendidikan lainnya. Diharapkan bahwa melalui kegiatan serupa, warisan budaya seperti Roti Jala akan terus dikenalkan dan dilestarikan, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang menghargai dan melestarikan budaya mereka.

Keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap budaya. Dengan melibatkan mereka dalam proses, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Pada saat edukasi tersebut berlangsung, penulis bersama rekan-rekan memulai dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada para mahasiswa, seperti: "Penulis mengajukan pertanyaan awal kepada anak-anak tentang kearifan lokal apa saja yang mereka ketahui yang berada di provinsi Riau. Pertanyaan ini digunakan sebagai pembuka sekaligus untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak-anak dari panti asuhan tersebut terhadap budaya lokal yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: Bagi Pihak Panti Asuhan, disarankan untuk secara rutin mengadakan kegiatan edukatif yang mengenalkan budaya lokal seperti Roti Jala, agar anak-

anak dapat terus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah mereka. Bagi Pemerintah Daerah atau Instansi Terkait, sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas, atau program pembinaan yang mendorong pelestarian makanan tradisional di kalangan generasi muda. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan sekolah-sekolah atau komunitas lain sebagai upaya memperkuat pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan. Bagi Masyarakat Umum, penting untuk menyadari bahwa makanan tradisional seperti Roti Jala bukan hanya soal cita rasa, tetapi juga bagian dari identitas dan sejarah yang patut dijaga dan diwariskan.

Pengenalan makanan Roti Jala sebagai salah satu warisan budaya Melayu Riau di Panti Asuhan Pagar Iman Azzahra telah menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai budaya lokal. Melalui proses pembuatan dan penyajian Roti Jala, anak-anak tidak hanya belajar tentang cara memasak, tetapi juga nilai-nilai tradisi dan identitas budaya mereka. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan keterampilan sosial di antara anak-anak. Dengan demikian, pengenalan Roti Jala tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran kuliner, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya yang penting bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F. (2017). *Menjelajah Kuliner Tradisional Riau*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Haruminori, A., Angelia, N., & Purwaningtyas, A. (2018). Makanan Etnik Melayu: Tempoyak. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 125
- Lestari, Sri Dewi (2021). *Roti Jala Khas Melayu Riau*. ResearchGate
- Rahayu, R., Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Kuliner Melayu Riau Di Sekolah Dasar. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 7(3), 18-24